

## **BIOGRAPHY OF ABDURRAHMAN SAYOETI THOUGHT (1965 – 1999)**

**Wiji Nur Asih, Abd. Rahman**  
Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP UNBARI

### **Abstrac**

This study aims to provide an overview of the biography of Abdurrahman Sayoeti thought (1965-1999). The research method used is historical method, which is a process of testing and critically analyzing past events, with stages starting from heuristics, criticism, interpretation, historiography. The results of various important positions have been held by Abdurrahman Sayoeti, first became director of APDN in 1965, through the leadership of Abdurrahman Sayoeti, has given birth to quite a lot of graduates and has the leadership seeds to build Jambi area, secondly, as Sekwilda Level I Jambi up to two periods (1969), Abdurrahman Sayoeti's career was so developed that it was given the confidence to develop regional tasks accompanying Governor Macshun Syofwan, as Deputy Governor of KDH Level I Jambi one period (1985). Finally in the peak of his career through elections conducted by representatives of the people in the Jambi Provincial Legislative and with full support by the people so as to make Abdurrahman Sayoeti as Governor of Jambi for two periods, from 1989 to 1999. The results of career into Governor of Jambi Province, Abdurrahman Sayoeti giving a lot of many change to build Jambi area.

**Keywords : Biography, Abdurrahman Sayoeti Thought**

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan atau kemunduran suatu daerah atau wilayah tidak bisa terlepas dari figur seorang sosok pemimpinnya, keberadaannya dalam rakyat yang dipimpinnya adalah tujuan utama dari berbagai macam kegiatan dan wilayah kewenangannya perlu juga diketahui oleh masyarakat banyak agar mereka akan mengenal dan mengetahui siapa saja para pejuang yang telah banyak memberikan sumbangan dan kontribusi dalam pembangunan daerahnya di masa lalu, hal ini dapat dituangkan dalam bentuk sebuah biografi. Sebuah biografi mengangkat kisah perjalanan hidup seseorang yang benar-benar ada dan dianggap dapat membawa hikmah bagi para pembacanya, baik yang mengenal tokoh tersebut maupun tidak. Hikmah yang dapat dipetik tidak terbatas pada prestasi yang diraih

si tokoh tetapi juga kegagalan-kegagalan yang dihadapinya serta cara mengatasi masalah. Tokoh ini bisa saja orang yang sudah meninggal atau masih hidup.<sup>1</sup>

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan catatan tentang hidup seseorang. Biografi secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu. Meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Malah ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi, dan memang dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah. Zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial-politiknya. Akan tetapi, sebenarnya sebuah biografi tidak perlu menulis tentang hero yang menentukan jalan sejarah, cukup partisipasi, bahkan the unknown. Namun, tidak menulis seorang tokoh itu tentu mempunyai resiko tersendiri.<sup>2</sup>

Salah satu tokoh penting yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Abdurrahman Sayoeti yang merupakan salah satu tokoh yang sangat berjasa dalam Kemajuan Jambi. Abdurrahman Sayoeti adalah seorang pamong yang tidak kenal lelah. Karirnya mulai menanjak diawali sebagai direktur Akademi Ilmu Pemerintahan Dalam Negeri Jambi (1965), Abdurrahman Sayoeti juga pernah menjadi Sekretaris Wilayah Daerah (Sekwilda) Tingkat I Jambi hingga dua periode (1969), selanjutnya karir berkembang lagi sehingga diberikan kepercayaan untuk mengemban tugas daerah mendampingi Gubernur Macshun Syofwan, sebagai Wakil Gubernur KDH Tingkat I Jambi (1985) satu periode. Terakhir, dalam puncak karir politiknya, ketika itu belum diadakan pemilihan langsung oleh rakyat, masih dipilih melalui wakil rakyat di DPRD Provinsi Jambi. Abdurrahman Sayoeti dinilai paling pantas untuk menempati puncak pimpinan daerah sebagai Gubernur. Ternyata kepemimpinannya dipercayakan hingga dua periode, sejak 1989 hingga 1999, dimana ketika akhir masa pemilihan melalui perwakilan di DPRD. Dari berbagai banyak karir Abdurrahman Sayoeti,

---

<sup>1</sup>Herianto, "Biografi Politik Abdurrahman Sayoeti (1965-1999)", *skripsi* (Jambi: Fkip Universitas Batanghari, 2013), hlm.1.

<sup>2</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Pt. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm.203.

tenyata Abdurrahman Sayoeti juga banyak mengeluarkan gagasan-gagasan untuk kemajuan daerah Jambi sehingga Abdurrahman Sayoeti mempunyai banyak pemikiran-pemikiran yang berhasil dikembangkan dalam bidang pendidikan, kebudayaan, dan politik.

Biografi adalah catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Sebagai pakar menyebutkan bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi dan dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah. Bedanya dengan Otobiografi seseorang adalah biografi yang ditulis sendiri, dengan otobiografi yang dilahirkan dari tangan pertama, diharapkan bahwa sejarah dapat dipahami dengan lebih baik. Biografi dibedakan menjadi dua macam biografi, yaitu (1) *portrayal* (portrait) dan (2) *scientific* (ilmiah), yang masing-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi disebut *portrayal* bila hanya mencoba memahami dan dalam biografi yang *scientific* orang berusaha menerangkan tokohnya berdasar analisis ilmiah.<sup>3</sup> Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu (1) kepribadian tokohnya, (2) kekuatan sosial yang mendukung, (3) lukisan sejarah zamannya, dan (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang.

Mengenai topik yang akan diteliti, sejarah pemikiran menurut R. G. Collingwood bahwa diantaranya adalah (1) semua sejarah adalah sejarah pemikiran, (2) pemikiran hanya mungkin dilakukan oleh individu tunggal, dan (3) sejarawan hanya melakukan kembali (*reenactment*) pikiran masa lalu. Jenis pemikiran itu bisa bermacam-macam, bisa mengenai politik, agama, ekonomi, sosial, hukum, filsafat, budaya dan sebagainya. Oleh karena itu manusia tidak bisa lepas dari dunia pemikiran, sadar atau tidak, dalam kehidupan sehari-hari pun manusia tidak lepas dari ide dan semua perbuatan manusia pasti dipengaruhi oleh pemikiran sehingga sejarah pemikiran dapat didefinisikan sebagai *the study of the role of ideas in historical events and process*.<sup>4</sup> Tugas sejarah pemikiran adalah (1) membicarakan pemikiran-pemikiran besar yang berpengaruh pada kejadian sejarah, (2) melihat konteks sejarah tempatnya muncul, tumbuh, dan berkembang (sejarah di permukaan), dan (3) pengaruh pemikiran pada masyarakat bawah.

---

<sup>3</sup>Kuntowijoyo, *Op. Cit.*, hlm. 208.

<sup>4</sup>Kuntowijoyo, *Op. Cit.*, hlm. 189.

Tugas ketiga ini akan berarti mencari hubungan antara atas dan bawah. Oleh karena itu, sejarah pemikiran tidak bisa hanya dibatasi pada kaum intelektual (pikiran abstrak ke pikiran abstrak yang lain) atau hanya ke sejarah di permukaan, tetapi juga ke masyarakat di bawah dengan perbuatan nyata. Tugas ketiga itu tidak mudah, atau pikiran-pikiran besar mempunyai dokumentasi yang jelas karena ditulis oleh hanya beberapa orang, sejarah dapat dijumpai dalam tulisan-tulisan, tapi jejak (pikiran, perkataan, tindakan) orang banyak itu dokumentasinya tersebar di banyak tempat.

Dengan maju dan berkembangannya ilmu pengetahuan maka di dalam penulisan biografi tampak dengan jelas makin membesarnya peranan metode sejarah yang teoritis. Maka makin berkembanglah penulisan dan penyajian biografi atau riwayat hidup yang dikenal dengan sebutan “life and time”. Yakni “life” yang merupakan bagian hidup atau kehidupan tokoh yang ditulis riwayat hidup atau biografinya yang menceritakan tentang watak. Sifat-sifat kesenangan-kesenangan atau kegemaran-kegemaran dan lain-lainnya tokoh yang ditulis biografinya itu. Sedangkan “time” merupakan bagian dari biografi yang menceritakan tentang latar belakang sejarah peristiwa-peristiwa sejarah yang erat kaitannya dengan tokoh itu. Jadi tokoh itu ditempatkan didalam konteks sejarah dimasa mana hidup dan berjuang. Pemikiran dalam bahasa Inggris disebut *inference* yang berarti penyimpulan yang berarti mengeluarkan suatu hasil berupa kesimpulan ada juga yang menyebut penuturan dan penalaran. Apa yang dimaksud pembicaraan dalam bagian ini adalah kegiatan akal manusia, mencermati suatu pengetahuan yang telah ada, untuk mendapatkan / mengeluarkan pengetahuan yang baru. Pemikiran adalah gerak dari hal yang diketahui menuju hal yang tidak diketahui, hal yang diketahui tadi dapat berwujud kebenaran yang umum (universal) sifatnya, atau dapat juga suatu kejadian khusus tertentu atau lebih atau juga kita sekedar ingin mengetahui suatu fakta individual. Pemikiran yang bergerak dari hal yang umum ke hal yang lebih khusus disebut pemikiran deduksi, sedangkan pemikiran yang bergerak dari hal yang khusus ke hal umum disebut pemikiran induktif dan macam pemikiran ketiga, yakni sekedar mau tahu tentang fakta individual, disebut argumen komulatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang mencakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun metode dalam penelitian ini diantaranya adalah dengan metode heuristik dengan langkah-langkah antara lain yaitu (1) studi kepustakaan dimana studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu Abdurrahman Sayoeti yang didapat dari sumber perpustakaan wilayah dan perpustakaan Universitas Batanghari dan buku-buku yang memuat tentang Abdurrahman Sayoeti. (2) wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan terhadap orang-orang yang memahami ruang lingkup kajian yang diteliti seperti lingkungan keluarga serta yang mengenal Abdurrahman Sayoeti, yang meliputi wawancara dengan adik kandung Abdurrahman Sayoeti, tua tengganai, ketua RT mudung laut yang merupakan tanah kelahiran Abdurrahman Sayoeti, serta mewawancarai sejarawan Junaidi T. Noor yang mengenal sosok Abdurrahman Sayoeti.

Penulisan skripsi ini ditunjang oleh dua sumber yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksudkan oleh penulis adalah sumber utama yang menjadi landasan teori dalam penulisan skripsi ini seperti buku dan dokumen yang membahas mengenai Abdurrahman Sayoeti secara detail, sedangkan sumber sekunder yang dimaksud adalah kesaksian dari keluarga serta orang yang mengenal Abdurrahman Sayoeti. Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran. Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Genealogi Pemikiran Abdurrahman Sayoeti**

Abdurrahman Sayoeti dilahirkan di Kelurahan Mudung Laut Seberang Kota Jambi, 5 Mei 1933, di rumah bertiang kayu dan berdindingkan papan, tidak jauh dari bibir sungai Batanghari sebagaimana rumah kebanyakan penduduk di Seberang, hingga saat ini rumah tersebut masih berdiri tegap menghadap ke sungai persis di belakang Sanggar Batik Jambi. Situasi saat itu, membuat Abdurrahman Sayoeti hidup cukup sederhana, meskipun kedua orang tuanya dikenal dari keluarga yang mampu secara ekonomi, namun tidak membuat Abdurrahman Sayoeti kecil bisa dengan leluasa hidup berpangku tangan, dengan segala fasilitas yang di kehendaknya. Bahkan masa kecil Abdurrahman Sayoeti bersekolah dulu, yang dikenal dengan masa-masa sulit, justru bersekolah dengan pakaian ‘celana karung’.

Abdurrahman Sayoeti dilahirkan dari pasangan seorang ulama penuntun agama, dan tokoh kharismatik yang cukup disegani, seorang wanita mulia yang melahirkannya Hajah Mahani (wafat tahun 1971) dan seorang ayah yang kala itu menjadi tokoh masyarakat yang disegani Haji Muhammad Jakfar bin Abdul Jalil (wafat tahun 1981), yang akrab di panggil ‘hoof penghulu’. Abdurrahman Sayoeti adalah anak kedua, dari tujuh bersaudara yaitu: Ahmad Rifa’I, Abdurrahman Sayoeti, Siti Khodijah, Muhammad Zaki, Siti Amna, Siti Zinab, dan si bungsu Fachrudin Razi. Sejak kecil, Abdurrahman Sayoeti dididik dengan ketat, tentang pemahaman agama, terutama hal yang berkaitan tentang Al-qur’an, membaca dan memahami isi yang terkandung dalam kitab suci umat islam, namun tak lantas orang tuanya mengabaikan Abdurrahman Sayoeti untuk menuntut ilmu dunia.

Abdurrahman Sayoeti disekolahkan di Sekolah Rakyat (SR) Kelurahan Olak Kemang, sore harinya mengaji di Madrasah Nurul Iman, dan malam harinya mengaji di langgar guru Syukur di kelurahan Tengah. Jadi tiada hari, tanpa belajar dan belajar, terutama ilmu agama. Setelah menamatkan SR, Abdurrahman Sayoeti meneruskan ke sekolah Belanda High Indies School (HIS) setingkat SMP sekarang ini, namun tidak mudah untuk dapat mengenyam pendidikan di HIS tersebut ketika itu. Setelah menamatkan sekolah pertamanya, Abdurrahman Sayoeti meneruskan ke jenjang menengah atas, saat itu masih MULO.

Disamping bersekolah, Abdurrahman Sayoeti ketika itu juga merupakan seorang aktivis pejuang, yang mendedikasikan dirinya menjadi salah satu anggota Tentara Pelajar Indonesia (TPI), yang turut mengambil bagian dalam sejumlah pertempuran melawan penjajah. Setelah keadaan daerah relatif aman dan kondusif, barulah Abdurrahman Sayoeti melanjutkan pendidikan tingkat atas di Yogyakarta untuk menempuh SMEA (1954), baru meneruskan studi ke tingkat Diploma Satu (D-1) jurusan Bahasa, dengan Sarjana Mudanya di Yogyakarta, Abdurrahman Sayoeti kembali ke daerah dan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang ketika itu kepemimpinan daerah Jambi berada ditangan gubernur muda Kolonel Yusuf Singadekane. Untuk melengkapi kesarjanaannya, Abdurrahman Sayoeti meneruskan lagi studinya di Jakarta tepatnya di FKIP Universitas Indonesia (UI) jurusan Ekonomi Koperasi tamat 1964,

Semenjak menjadi pegawai, satu demi satu karirnya mulai menanjak bahkan sejumlah pos penting dipercayakan kepadanya, diantaranya pernah menjadi Kepala Biro Pemerintahan pada Sekwilda Propinsi Jambi. Ketika dipercayakan menduduki puncak pimpinan di lembaga pendidikan kepamongan, yang dikenal dengan Akademi Ilmu Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) Jambi pada tahun 1965.

Empat tahun kemudian, tepatnya tahun 1969, dibawah kepemimpinan Mashcum Syofwan, Abdurrahman Sayoeti sudah diberikan kepercayaan untuk menapak karir paling tinggi di jajaran birokrasi, sebagai Sekretaris Wilayah Daerah (Sekwilda) Pemerintah Tingkat I Jambi hingga dua periode (1969), selanjutnya karir berkembang lagi sehingga diberikan kepercayaan untuk mengemban tugas daerah mendampingi gubernur saat itu, sebagai Wakil Gubernur KDH Tingkat I Jambi (1985) satu periode. Terakhir, puncak karir politiknya, ketika itu belum diadakan pemilihan langsung oleh rakyat, masih dipilih melalui wakil rakyat di DPRD Provinsi Jambi sejak 1989 hingga memasuki era reformasi tahun 2000.

### **Pemikiran Abdurrahman Sayoeti**

Pemikiran di bidang Pendidikan tampak di usahakan sekuat tenaga baik dari dana APBN maupun dari dana APBD. Hal ini terlihat dari didirikannya SMP dan SMA disetiap kota kecamatan, namun untuk MTsN dan MAN tampak jauh

tertinggal, sehingga lembaga ini banyak diselenggarakan oleh masyarakat sendiri. Keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain terlihat ‘bom murid wanita’ yang di awal tahun 80-an terlihat masih tabu bila wanita sekolah, namun awal tahun 90-an murid/mahasiswa wanita di Jambi tampak terus meningkat jumlahnya, sehingga IAIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi perbandingan mahasiswa dengan mahasiswi 40 : 60, suatu hal yang luar biasa.

Didalam bidang pendidikan, apa yang digagas dahulu dalam mendirikan sebuah sekolah bertaraf internasional, meskipun dulu masih disebut sebagai sekolah untuk siswa berprestasi yaitu SMA Titian Teras, dan hingga saat ini masih dapat menjalankan roda kelembagaannya sehingga dapat melahirkan siswa-siswa berprestasi cemerlang, untuk dapat meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi terpilih, di pulau Jawa sekarang ini. Sedikit lebihnya sudah dapat dirasakan oleh masyarakat daerah. Begitu juga gagasan Abdurrahman Sayoeti mengenai diperlukannya peningkatan pendidikan agama melalui program pengajian magrib isya, hingga saat ini masih dapat dijalankan, bahkan diperluas lagi.

Abdurrahman Sayoeti juga banyak mendorong upaya peningkatan sumber daya manusia pengembangan kualitas pendidik, staff pemerintahan, pelajar dan mahasiswa, sehingga terbuka kesempatan untuk dapat meneruskan jenjang pendidikan lebih tinggi. Buktinya didirikan salah satu Universitas terbesar di daerah ini, yaitu Universitas Batanghari (Unbari), SMA Titian Teras dan lembaga pendidikan lainnya. Perhatiannya terhadap pendidikan agama, juga amat menonjol, sehingga tidak hanya membantu bagi lembaga-lembaga keagamaan yang ada di daerah melainkan terjun langsung mendirikan Pondok Pesantren,

Selain bidang pendidikan yang selalu di tingkatkan oleh Abdurrahman Sayoeti, dalam bidang kebudayaan juga selalu di tingkatkan untuk kemajuan Jambi, dibidang kebudayaan akan terus ditingkatkan antara lain dalam bidang kepurbakalaan, kesejarahan, dan permuseuman sedangkan dalam rangka pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala akan dilanjutkan pemugaran Candi Muara Jambi. Di samping itu dikembangkan kesenian yang meliputi kegiatan pembinaan, pemeliharaan, penyebarluasan dan pemanfaatan kesenian daerah termasuk kesenian daerah yang hampir punah, dan fungsionalisasi Taman Budaya, sedangkan pengembangan bahasa dan sastra akan dilaksanakan melalui



kegiatan pembinaan bahasa daerah dan pembinaan pengembangan Bahasa Indonesia. Kecuali itu akan dikembangkan perbukuan dan perpustakaan, inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah, penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penerbitan serta penyebarluasan hasil penelitian. Pemberdayaan masyarakat dibidang kebudayaan ditempuh dengan menghidupkan kesenian tradisional dengan cara muhibah ke mancanegara, namun kesenian yang benar-benar mengakar dalam masyarakat seperti pantun bersaut tampak belum tergarap dengan serius. Demikian juga syair yang berisikan nasihat yang diramu dan ajaran agama islam yang berkembang dalam masyarakat atau yang kenal dengan ‘Syair Haju Syukur’, bernasib sama.<sup>5</sup>

Kebijakan di bidang kebudayaan disatu sisi menunjukkan prestasi yang membanggakan dalam mengangkat citra Provinsi Jambi di tingkat Nasional dan Internasional. Rangkaian sukses menggelar misi Kebudayaan Jambi di tingkat Nasional dan Internasional telah banyak dicapai, seperti mempromosikan Batik Jambi ke manca negara, penyelenggaraan MTQ Nasional ke 17 dan pembangunan sanggar-sanggar budaya Jambi. Pada masa kepemimpinan Abdurrahman Sayoeti industri batik Jambi di bangkitkan kembali sampai terkenal keluar negeri dan mengaktifkan lagi bidang seni yang ada di daerah Jambi.<sup>6</sup>

Dalam bidang politik ternyata Abdurrahman Sayoeti tidak saja cakap dalam tata kelola birokrasi pemerintahan, juga mahir dan handal dalam berorganisasi. Di organisasi sosial politik, Abdurrahman Sayoeti dikenal sebagai organisator politik yang disegani. Di Golkar misalnya, kepemimpinan Abdurrahman Sayoeti, baik selaku gubernur maupun Pembina Politik di Golkar, semua roda pemerintahan dan dukungan politik kedua partai tersebut tidak pernah bermasalah, sehingga kepemimpinannya berjalan lancar, tidak seperti sekarang ini. Disamping itu, di organisasi sosial kemasyarakatan, Abdurrahman Sayoeti juga dikenal sebagai organisator handal, apalagi ketika itu Abdurrahman Sayoeti merupakan pejabat aktif sebagai Sekwilda. Sejumlah organisasi penting lainnya

---

<sup>22</sup>Somad, *Kiprah, Peran, Dan pemikiran Abdurrahman Sayoeti “Membangun Daerah Membudayakan masyarakat”*, (Jambi: Bappeda Tingakt I Provinsi Jambi, 1999), hlm.57.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Fachruddin Razi, saudara Abdurrahman Sayoeti, 2 Agustus 2016

pernah diemban, pengalaman keorganisasiannya, cukup panjang diantaranya, Ketua Korpri Tingkat I Jambi, Ketua Komda PSSI Jambi, Ketua Harian dan Ketua Umum KONI Propinsi Jambi dari tahun 1973-1988 (empat periode). Sejak awal periode kepemimpinannya, telah terlihat arah dan langkah strategis yang akan ditempuh, yang kemudian populer dengan sebutan Kebijakan 6 Januari 1989, ditinjau dari pembangunan Ekonomi Rakyat dan Pembangunan Pedesaan dengan Pembangunan Argonomi (Agri bisnis dan Agroindustri) yang memberikan relevansi cukup positif terhadap peningkatan perekonomian rakyat di Jambi.<sup>7</sup>

### **Internalisasi Pemikiran Abdurrahman Sayoeti Dalam Kehidupan Masyarakat Jambi**

Dalam kepemimpinan Abdurrahman Sayoeti kehidupan ekonomi Jambi menggeliat dengan cepat, terutama di sektor kehutanan, perkebunan dan pertanian. Puluhan industri kehutanan dan perkebunan tumbuh bak jamur, pabrik plywood, bubuk kertas, pabrik kelapa sawit karet dan sebagainya. Selain itu, pada tahun 1997 Provinsi Jambi menjadi tuan rumah MTQ tingkat nasional yang dibuka langsung oleh Presiden Soeharto.<sup>8</sup>

Pada masa kepemimpinan Abdurrahman Sayoeti daerah Sebrang Kota Jambi ada kemajuan bukan hanya Mudung Laut yang merupakan tanah kelahiran beliau mulai di perhatikan dengan melakukan pengedaman di pinggiran sungai Batanghari mencegah melebarnya sungai, jalan-jalan di kampung semuanya di perbaiki dan pembangunan wc di setiap rumah. Untuk pendidikan di Sebrang Kota Jambi kenangan Abdurrahman Sayoeti berupa Madrasah Sa'adatul Syabiyah yang sekarang di kelola oleh adik bungsu Abdurrahman Sayoeti. Abdurrahman Sayoeti merupakan sosok yang sangat murah hati walau pun sudah menjadi pemimpin dan dalam setiap program Abdurrahman Sayoeti sendiri yang merancangnyanya dengan di bantu oleh wakilnya dan staff lain, sehingga pada masa kepemimpinan Hasan Basri Agus wacana program Abdurrahman Sayoeti berhasil di wujudkan seperti pembangunan jembatan yang di beri nama Gentala Arasy dan

---

<sup>7</sup>Somad, *Kepemimpinan Abdurrahman Sayoeti di Panggung Publik*, (Jambi: Lembaga Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2011), hlm.32.

<sup>27</sup>Somad, *Kepemimpinan Abdurrahman Sayoeti di Panggung Publik*, (Jambi: Lembaga Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2011), hlm. 38.

MAN Ma'had Ali.<sup>9</sup>Selain pembangunan transportasi di Sebrang Kota Jambi, pembangunan transportasi juga dilakukan di berbagai wilayah khususnya yang berasal dari Kuala Tungkal, WKS, Muara Sabak, Mendahara dan wilayah lainnya yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur karena pada waktu itu untuk jalan akses menuju Kota Jambi harus menggunakan getek dan yang lebih repot lagi mana kala mereka membawa barang dengan jumlah banyak maka mereka harus menurunkan kembali barang bawaan mereka untuk di seberangkan dengan menggunakan ketek jika terlalu banyak barang tak jarang pengangkutan bahkan dilakukan 2 kali angkut.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Abdurrahman Sayoeti membuat pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi dimana perekonomian masyarakat Jambi dapat dikatakan masih sangat bertumpu pada sektor pertanian, terutama karet dan hasil hutan lainnya. Oleh karena itu dicanangkanlah Proyek Pengembangan Kawasan Terpadu, yang antara lain adalah peremajaan karet rakyat yang tersebar di Kabupaten Batanghari, Bungo Tebo, Sarolangun, bangko dan Tanjung Jabung. Melalui program inilah, antara lain yang menyebabkan Masyarakat Jambi kurang terkena imbas krisis moneter yang berlangsung sejak Juli 1997 yang lalu. Program tersebut intinya adalah meremajakan karet rakyat yang sudah tua diganti dengan karet bibit unggul yang menurut perancangannya diproyeksikan akan menghasilkan getah yang lebih banyak dengan mutu yang lebih baik pula, masyarakat pun tampaknya antusias menyambut proyek tersebut.

Kejelian Abdurrahman Sayoeti sebagai pemimpin daerah, antara lain adalah melalui membiasakan masyarakat Jambi yang sangat senang mengkonsumsi ikan, untuk membudidayakan ternak ikan keramba, yang kemudian dikenal dengan proyek kerambanisasi. Persawahan tidak luput dari perhatian Abdurrahman Sayoeti, terbukti hampir setiap tahun ada percetakan sawah baru, namun yang terlewatkan adalah kebiasaan masyarakat yang belum terbiasa membuat sawah irigasi, karena budaya ini termasuk budaya yang cukup tinggi dan sangat memerlukan berbagai prasyarat keterampilan yang harus

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Amir Husin, ketua Rt. 01 Mudung Laut, 20 Agustus 2016

dipunyai oleh masyarakat, dan inilah yang tampak kurang diperhatikan oleh Abdurrahman Sayoeti. Hal ini tampak berbagai bendungan dibangun yang sekaligus untuk pengairan sawah disekitar bendungan.<sup>10</sup>

### **Strategi Pembangunan Berdimensi Kerakyatan**

Program pembangunan lebih banyak diarahkan pada usaha peningkatan produksi pangan, baik produksi tanaman pangan, produksi peternakan maupun produksi perikanan. Untuk mendukung pelaksanaan program khusus serta peningkatan produk kebutuhan rakyat ini maka perlu adanya usaha peningkatan motivasi dan insentif rakyat untuk membangun ekonominya. *Pertama*, mempertahankan harga dasar gabah kering yang baru saja dinaikkan oleh pemerintah. Dengan harga yang demikian, diharapkan gairah petani untuk meningkatkan produksi semakin bertambah, terutama dalam mengisi masa tanam yang ditinggal sekitar 4 bulan. *Kedua*, memberikan bantuan kredit dengan suku bunga terjangkau. Disamping itu, perlu adanya penjadwalan kembali (*rochudulling*) hutang KUT untuk periode dua tahun sebelumnya (1995/96-1996/97) dan menghapus kredit macet tahun-tahun sebelumnya (1994/1995-sebelumnya). *Ketiga*, diberikan usaha subsidi pupuk dan obat-obatan. Dengan terjangkaunya harga pupuk dan obat-obatan ini diharapkan tingkat produksi dapat dipacu dan ditingkatkan. *Keempat*, diperlukan penyederhaan mekanisme penyaluran pupuk sampai ke tingkat petani (lini IV). Selama ini, penyaluran pupuk terkesan terlalu biokrasi dengan jalur pengurusan yang cukup panjang. *Kelima*, perlu adanya usaha rehabilitasi usaha peternakan rakyat, terutama perunggasan melalui pemberian fasilitas kredit modal kerja. Kapan perlu diberikan juga subsidi terhadap bahan pakan sehingga biaya produksi mereka dapat ditekan. Disamping itu diperlukan usaha lebih cepat untuk mendirikan industri pakan ternak. *Keenam*, perlu diberikan juga fasilitas kredit modal kerja kepada pengusaha perikanan tambak, keramba dan budidaya lainnya agar mereka dapat kembali berkiprah kepada usaha mereka yang sempat terhenti oleh pengaruh kemarau panjang dan krisis ekonomi. Disamping itu, perlu dipikirkan untuk mendirikan pabrik

---

<sup>10</sup>Somad, *Op. Cit.*, hlm. 56.

pengolahan tepung ikan dan industri pakan mengingat komponen pakan sebelumnya hampir 90% harus diimpor.<sup>11</sup>

Pembangunan di Provinsi Jambi dalam sepuluh tahun terakhir dilakukan secara bertahap, dengan perencanaan yang berprogram baik secara sektoral maupun regional membutuhkan biaya yang tidak kecil. Rencana pembangunan Lima Tahun ke Lima dan ke Enam Provinsi Daerah Tingkat I Jambi, disusun secara mendetail yang dituangkan dalam Rencana Operasional Tahunan. Guna memperkokoh bagi landasan pembangunan daerah, maka berbagai unsur harus dicakup antara lain ekonomi, agama, sosial budaya dan tidak kalah pentingnya adalah unsur keterlibatan dan ketentraman masyarakat.

Demikian juga pembangunan bidang kelistrikan, air minum, jasa pos dan giro serta telekomunikasi, walaupun belum memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang, tetapi dinilai sudah berada pada relatif terjangkau, Keberhasilan bidang tanaman pangan, yakni padi dan palawija hingga tahun 1998-1999 dengan luas areal mencapai 250.000 hektar yang masing-masing : padi 96 ribu hektar, padi ladang 16,6 ribu hektar, kedelai 11 ribu hektar, ubi kayu 3500 hektar, ubi jalar 480 hektar, kacang tanah 1900 hektar dan kacang hijau 359 hektar.<sup>12</sup> Tanaman sawit di daerah Jambi hingga tahun 1999 tercatat 242.242 hektar dengan hasilnya mencapai 234.307 ton. Diperkirakan hasil dari perkebunan sawit di daerah Jambi dalam tahun mendatang akan lebih meningkat lagi, hal itu didasari oleh usaha perluasan areal tanam.

Program yang lain adalah program JPS yang diluncurkan oleh pemerintah, Pelaksanaan program JPS daerah Jambi mendapatkan dana sebesar Rp. 87,4 miliar lebih, antara lain untuk ketahanan pangan, padat karya, menciptakan lapangan kerja produktif, perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi rakyat, pemberdayaan daerah dampak krisis ekonomi (PMD-DKE). Pembangunan sub sektor kesejahteraan rakyat, pendidikan, kesehatan, sumber daya manusia, berjalan sesuai dengan rencana, walaupun disana sini terdapat berbagai kendala yang tidak kecil. Program pemberdayaan ekonomi rakyat antara lain industri kecil dan menengah, koperasi melalui perhatian, bantuan bidang manajemen serta

---

<sup>11</sup>Somad, *Op.Cit.*, hlm.28.

<sup>12</sup>Somad, *Op.Cit.*, hlm.38.

penyuluhan dan bimbingan termasuk masalah promosi.<sup>13</sup> Bidang pendidikan, pemerintah memberikan beasiswa bagi pelajar kurang mampu, mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMU sederajat.

Selain program Jaringan Pengaman Sosial (JPS) pemerintah juga membuat program P2WKSS (Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera). Sebagai contoh, dilaksanakan secara lintas sektoral dan tersebar diberbagai departemen, disalurkan melalui kegiatan PKK. Dalam kaitan itu, Abdurrahman Sayoeti selaku Kepala Daerah Tingkat I Jambi signifikan, Abdurrahman Sayoeti pernah menyatakan bahwa PKK merupakan mitra pemerintah dalam pembangunan dan sekaligus memotivasi keluarga untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan keluarga. Upaya yang dilakukan oleh Abdurrahman Sayoeti agar program terpadu P2WKSS tepat sasaran, antara lain dengan menetapkan desa/kelurahan yang akan menjadi proyek program lintas sektoral P2WKSS, upaya ini nampaknya telah membuahkan hasil yang memadai ditandai dengan munculnya Industri Rumah Tangga (IRT) di Provinsi Jambi, dimana pada tahun 1989 terdapat 5.782 IRT yang meliputi industri makanan dan minuman, konveksi, kerajinan dan jasa. Pada tahun 1994 jumlah ini meningkat menjadi 15.639 IRT, dan pada tahun 1997/1998 telah mencapai jumlah 21.802 IRT. IRT yang menunjukkan perkembangan sangat signifikan pada waktu belakangan ini, adalah industri kerajinan membuat sulaman benang emas, kerajinan bambu dan rotan dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Abdurrahman Sayoeti juga sangat memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan pers daerah. Kepedulian Gubernur kepada Pers bukan hanya sekedar mengadakan pertemuan-pertemuan berkala dengan memberikan keterangan maupun penjelasan masalah pembangunan, tetapi bantuan yang tidak kecil terhadap pertumbuhan dan perkembangan Pers termasuk organisasi PWI dinilai cukup besar. Yang jelas dan tidak dapat disanggah lagi bahwa Peranan Pers di daerah ini dalam partisipasinya menyukseskan pembangunan dinilai cukup besar, hal itu juga sangat terakit dengan terlaksananya dengan baik interaksi positif antara Pers Pemerintah dan Masyarakat.

---

<sup>13</sup>Somad, *Op. Cit.*, hlm.42.

<sup>14</sup>Somad, *Op. Cit.*, hlm.92.

Abdurrahman Sayoeti juga sangat mengapresiasi gerakan kepemudaan. Dalam berbagai kesempatan dan berbagai forum pertemuan, Gubernur Abdurrahman Sayoeti selaku Kepala Daerah, senantiasa menghimbau dan mengajak pemuda yang tergabung dalam berbagai OKP untuk berpartisipasi aktif sebagai mitra pembangunan. Khusus pembangunan generasi muda daerah Jambi, Abdurrahman Sayoeti kerap kali memberikan perhatian yang serius pada peningkatan kualitas pemuda sebagai insan pembangunan dan harapan penerus cita-cita dimasa depan. Untuk mewujudkan perlu pementapan fungsi dan peran organisasi kepemudaan melalui kegiatan yang bersifat pembinaan dan penyediaan berbagai fasilitas bagi kegiatan kepemudaan...<sup>15</sup>

### **Pemberdayaan Bidang Pendidikan**

Pemberdayaan di bidang pendidikan tampak diusahakan sekuat tenaga baik dari dana APBN maupun dari dana APBD. Hal ini terlihat didirikannya SMPN dan SMAN disetiap kota kecamatan, namun untuk MTsN dan MAN tampak jauh tertinggal, sehingga lembaga ini banyak diselenggarakan oleh masyarakat sendiri, akibatnya mutu masih jauh dari yang diharapkan akibat kurangnya dana. Keberhasilan dalam pemberdayaan pendidikan terlihat dari “bom murid wanita” yang di awal tahun 1980 terlihat masih tabu bila wanita sekolah, namun awal tahun 1990 murid/mahasiswa wanita di Jambi tampak terus meningkat jumlahnya, sehingga IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi perbandingan mahasiswa dengan mahasiswa 40 : 60, suatu hal yang luar biasa.

Abdurrahman Sayoeti sangat memperhatikan sektor pendidikan, karena itu dengan segala daya dan upaya sangat diusahakannya pendidikan ini tetap bejalan dan terus meningkat perkembangannya, disamping itu kondisi sumberdaya manusia daerah sangat terbatas dan rendah mutunya. Salah satu wujud nyata hingga sekarang ini masih ada adalah dengan lembaga pendidikan terpadu berkelas dengan sistem Bourding School (berasrama yang dikenal dengan SMA unggul Titian Teras yang diperuntukkan bagi siswa yang berpretasi, diutamakan bagi yang tidak mampu, dengan didukung fasilitas yang sangat lengkap, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi wali murid yang dapat menyekolahkan anaknya di sana. Sepengetahuan saya, Abdurrahman Sayoeti untuk urusan

---

<sup>15</sup>Somad, *Op.Cit.*, hlm.11.

pendidikan dan kemajuan agama tidak dapat ditolerir lagi, apapun keadaannya. Abdurrahman Sayoeti bantu dengan berbagai cara yang dapat digunakan. Termasuk dalam pendirian Universitas terbesar di Jambi, Universitas Batanghari, hingga saat ini masih menjadi perguruan tinggi favorit sebagian besar masyarakat Jambi. Jadi kalau dilihat dari perspektif sebagai seorang pemimpin, Abdurrahman Sayoeti termasuk pemimpin yang berkarakter dan memiliki visi yang kuat terhadap pembangunan daerah dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.<sup>16</sup> Dalam pemberdayaan pendidikan tidak terlepas dari sejarah pendiriannya sehingga sampai sekarang bisa dirasakan manfaatnya. Seperti pada pendirian SMA Titian Teras Abdurrahman Sayoeti yang didirikan pada 14 Juli 1994 banyak ditentang dari berbagai pihak karena SMA Titian Teras sendiri didirikan jauh dari kota Jambi tetapi di daerah Pijoan Kabupaten Muara Jambi yang dahulu masih banyak berupa hutan belantara, tetapi pada pandangan Abdurrahman Sayoeti kedepannya SMA Titian Teras akan berkembang seperti sekarang ini yang sudah bertaraf internasional dan banyak mengeluarkan siswa berprestasi yang bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi lagi. Semula SMA Titian Teras berlokasi di Kota Baru, Kota Jambi namun sejak tahun 1996 SMA Titian Teras berlokasi di kelurahan pijoan kab.Muaro Jambi diatas lahan seluas ±11 Hektar.Pada 4 Januari 2012, SMA Titian Teras diambil alih oleh Pemerintah Provinsi Jambi dan mengubah namanya menjadi SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti seperti sekarang.

Saat ini SMA Titian Teras memiliki jumlah siswa dan siswi sebanyak ± 600 orang yang berasal dari setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jambi serta Provinsi lainnya seperti Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan dan sebagainya. Selain itu perjuangan Abdurrahman Sayoeti merintis Universitas Batanghari seperti sekarang ini, karena dahulu Universitas Batanghari mempunyai nama STKIP pada tahun 1970-1977. Pada saat itu Badan Pendiri Yayasan Pendidikan Jambi yang menjadi tempat bernaung Universitas Batanghari yang berdiri pada 1 November 1985 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Jambi sekaligus mengangkat Drs. Kemas Mohammad Saleh sebagai rektor pertama.

---

<sup>16</sup>Somad, *Kepemimpinan Abdurrahman Sayoeti di Panggung Publik*, (Jambi: Lembaga Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2011), hlm. 70.



Maksud dan tujuan pendirian Yayasan Pendidikan Jambi adalah untuk membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat dengan jalan melaksanakan usaha pendidikan dalam arti luas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sangat banyak pemikiran Abdurrahman Sayoeti dalam berbagai bidang yaitu pendidikan, Kebudayaan, politik. Pemikiran Abdurrahman Sayoeti berpengaruh terhadap kemajuan Provinsi Jambi dan sangat banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan Jambi. Jadi cukup pantas bila dilihat dari sisi perjalanan seorang birokrat karir yang sukses, yang menapaki tangga kehidupannya dari tapak yang paling bawah. Disamping itu, putra seorang tokoh ulama terkemuka Jambi ini, kerap kali dipersepsikan orang sebagai “tuo tengganai” dan sesepuh masyarakat adat, yang kental dengan kultur keagamaan, sehingga sepak terjangnya selalu mengedepankan aspek moril dan unsure religiusitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir Husin. 2016. *Wawancara Peran Abdurrahman Sayoeti*”. Kota Jambi
- Fachruddin Razi. 2016. *Wawancara pemikiran Abdurrahman Sayoeti*”. Kota Jambi
- Herianto. 2013. Biografi Politik Abdurrahman Sayoeti (1965-1999). *Skripsi*. Jambi: FKIP Universitas Batanghari.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Pt. Tiara Wacana Yogya.
- Somad, 2011. *Kepemimpinan Abdurrahman Sayoeti di Panggung Publik*. Jambi: Lembaga Studi Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- \_\_\_\_\_. Kiprah, 2009. *Peran, Dan pemikiran Abdurrahman Sayoeti “Membangun Daerah Membudayakan masyarakat*. Jambi: Bappeda Tingkat I Provinsi Jambi